

INTERAKSI EDUKATIF PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI *LIVING LABORATORY* UMKM

Liana Vivin Wihartanti¹, Nurhuda², Binti Munafi'ah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

Email Korespondensi: lianavivin1987@gmail.com

Abstrak: Pendidikan di era digital saat menuntut pembelajaran yang tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi pembelajaran yang terlibat langsung dengan obyek yang dipelajari. Pembelajaran dikelas hanya akan menuntut mahasiswa untuk mencatat, menghafal bahkan mendengarkan materi pendidikan oleh karena itu perlu adanya inovasi pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan akuntansi. Salah satunya adalah Interaksi edukatif pada pembelajaran akuntansi melalui *living laboratory* dimana kegiatan proses pembelajaran ini melibatkan pihak lain sehingga mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran yang sudah diberikan didalam kelas untuk di aplikasikan secara langsung dalam dunia kerja. Pada penelitian ini pihak yang dilibatkan adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) terutama dikota Madiun. Tujuan utama penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran berbasis industri (*Living laboratory*) pada beberapa mata kuliah yang objeknya adalah industri UMKM oleh karena itu interaksi edukatif merupakan perpaduan dua unsur yang memanfaatkan bahan ajar atau materi sebagai alat untuk mencapainya suatu proses pembelajaran. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari industri UMKM yang digali langsung dengan cara identifikasi, pengolahan, perancangan dan implementasi. Data diambil secara langsung dengan teknik wawancara serta didukung dengan data-data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adanya pembelajaran berbasis industri (*Living laboratory*) diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih tentang UMKM serta keberadaan UMKM ditinjau dari aset dan omset serta kondisi administrasi dan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan informasi dalam menerapkan standar akuntansi keuangan dimana standar tersebut digunakan sarana untuk menyiapkan informasi akuntansi.

Kata Kunci: interaksi edukatif, pembelajaran akuntansi, *living laboratory*, umkm

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini pembelajaran tidak luput dari perkembangan teknologi. Seperti halnya pembelajaran didalam kelas apabila dosen tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap lulusan mahasiswa yang kurang optimal, sehingga banyak lulusan yang belum bisa terserap dalam dunia. Seperti halnya dalam pendidikan akuntansi, apabila pembelajaran hanya berupa teori maka mahasiswa merasa bosan dan kurang tertarik yang akan menyebabkan minimnya wawasan tentang praktik akuntansi yang ada di industri kerja saat ini.

Menurut Sohidin (2015) ada beberapa fakta di akuntansi yang membuat lemah posisi tawar lulusan akuntansi terhadap kebutuhan industri yang sesuai kompetensinya antara lain: (1) Pembelajarannya semata mata berbasis kelas tidak berbasis laboratorium, (2) Materi pembelajaran semata-mata menyelesaikan soal-soal akuntansi dan bukan pekerjaan di bidang akuntansi, sehingga masih jauh dari harapan industri, (3) Pola pembelajaran semata-mata berbasis Siklus akuntansi, yang hanya merupakan bagian kecil dari bidang akuntansi yang sangat luas (4) Sikap mental para pendidik semata-mata adalah Assessor dan bukan seorang Mentor, (5) Uji kompetensi semata-mata mengacu pada pola-pola pembelajaran Siklus Akuntansi Semata yang tak pernah diketahui industri, sehingga kompetensinya tidak direspon industri, (6) Semangat tenaga pendidik dalam pembaharuan praktik akuntansi masih sangat minim, sehingga sangat menghambat perkembangan praktik dan teori akuntansi itu sendiri, (7) Praktik pembelajaran belum sepenuhnya mengacu kepada perkembangan Standar Akuntansi dan perpajakan yang berlaku, sehingga selalu saja ada kesalahan dalam materi pembelajaran dan seolah ada pemisahan antara



dunia akuntansi dan perpajakan.

Hal inilah yang menjadikan dasar peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang interaksi edukatif pada mata kuliah akuntansi terutama mata kuliah studi kelayakan bisnis . Adanya interaksi edukatif pembelajaran berbasis industri (*Living laboratory*) diharapkan mahasiswa dapat mengimplementasikan pembelajaran Akuntansi yang diterima sewaktu pembelajaran dikelas dengan dunia industri serta memperoleh wawasan tentang UMKM yang ada di kota Madiun., selain itu juga memperkenalkan kepada mahasiswa tentang budaya dan ciri khas di Kota Madiun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah kontribusi interaksi edukatif *living laboratory* pada UMKM di Madiun dalam pembelajaran pendidikan akuntansi dari segi kondisi usaha secara umum?
2. Apakah kontribusi interaksi edukatif *living laboratory* pada UMKM di Madiun dalam pembelajaran pendidikan akuntansi dari segi Pratik administrasi usaha secara umum?
3. Apakah kontribusi interaksi edukatif *living laboratory* pada UMKM di Madiun dalam pembelajaran pendidikan akuntansi dari segi praktik keuangan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kontribusi interaksi edukatif *living laboratory* pada UMKM di Madiun dalam pembelajaran pendidikan akuntansi dari segi kondisi usaha secara umum.
2. Mengetahui kontribusi interaksi edukatif *living laboratory* pada UMKM di Madiun dalam pembelajaran pendidikan akuntansi dari segi Pratik administrasi usaha secara umum.
3. Mengetahui kontribusi interaksi edukatif *living laboratory* pada UMKM di Madiun dalam pembelajaran pendidikan akuntansi dari segi praktik keuangan.

KAJIAN TEORI

A. Interaksi Edukatif

Interaktif edukatif merupakan dua makna yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Interaksi edukatif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. interaksi dalam hal ini ada hubungan dimana dosen dengan mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Interaksi adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupansehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, Tanpa adanya interaksi edukatif dalam pembelajaran maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hal inilah yang akan berdampak pada prestasi mahasiswa.

Djamarah (2010: 11) mengatakan bahwa interaksi edukatif merupakan hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan menurut Normina (2017) interaksi edukatif dalam komunikasi pendidikan merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan tingkah laku menjadi lebih baik. dari pernyataan begitu pula menurut Rizawati (2017) interaksi edukatif merupakan salah satu bentuk interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan. Dari pernyataan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif merupakan suatu proses pembelajaran yang antara guru dalam penelitian ini adalah dosen dengan peserta didik (mahasiswa) dimana dalam proses tersebut bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Ciri-ciri interaktif edukatif menurut Djamarah (2010: 15) adalah (1) interaksi edukatif mempunyai tujuan,(2) mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, (3) interaksi edukatif ditandai dengan aktivitas anak didik, (4) ditandai dengan aktivitas anak didik, (5) guru



berperan sebagai pembimbing, (6) interaksi edukatif membutuhkan disiplin, (7) mempunyai batas waktu, (8) diakhiri dengan evaluasi. adapun prinsip-prinsip interaksi edukatif menurut Djamarah (2010:63) antara lain (1) prinsip motivasi, (2) prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki, (3) prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau focus tertentu, (4) prinsip keterpaduan, prinsip pemecahan masalah yang dihadapi, (6) prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan diri sendiri, (7) prinsip belajar sambil bekerja, (8) prinsip hubungan sosial (9) prinsip perbedaan individual.

B. Pembelajaran Akuntansi

Pendidikan menurut Suryani (2007: 56) Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa". Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pendapat diatas maka pengertian pendidikan dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam spiritual keterampilan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan yang dapat berguna untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsa.

Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi. Terdapat dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Pada akuntansi keuangan keluaran yang dihasilkan berupa laporan keuangan. Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah "Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa pengertian akuntansi merupakan tidak hanya seni mencatat tetapi juga penggolongan, peringkasan dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam bentuk informasi keuangan.

C. Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM (1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, (2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, (3) usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.

Tambunan (2012: 2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Wilantara (2016: 7) menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan orang perorangan atau Badan Usaha yang membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.



D. Keterkaitan Akuntansi dengan UMKM

Adanya Akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit, seperti pembuatan laporan keuangan (Warsono,2009). Namun pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Said,2009).

Menurut Nnenna (2012:52) *"The need for information is basic for concrete and explicit management decision to ensure the success and survival of an organization and since the aim of any business organization is "profitability" Accounting information is indispensable to achieving this goal"*. Informasi akuntansi yang berupa catatan keuangan dapat digunakan oleh pemilik UKM untuk mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa.

Hal ini didukung dengan penelitian Indriani (2010: 51), yang mengungkapkan bahwa "Informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha" seorang pengusaha akan lebih berhasil jika dalam menjalankan usahanya dilengkapi dengan pencatatan seperti mencatat bahan baku, hasil penjualan, jumlah produksi berpengaruh terhadap keberhasilan pengusaha kecil terutama dalam hal semakin meningkatnya jumlah produksi, bertambahnya karyawan dan meningkatnya omset teruji kebenarannya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi bisa membantu UMKM dalam memberikan informasi tentang pencatatan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun semester 3 yang menempuh mata kuliah studi kelayakan bisnis. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskripsi merupakan penelitian dimana tujuannya adalah menyelidiki suatu keadaan, kondisi, atau pun faktor-faktor yang lain yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk sebuah laporan penelitian. Dalam penelitian ini ada tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dari penyusunan rencana kegiatan, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data dan melaksanakan wawancara dengan subyek penelitian.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskripsi, dimana analisis data yang dilakukan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan data yang didapat dari penelitian. Dalam menganalisis data sesuai dengan bahasa yang dipahami sehingga peneliti bisa mengungkapkan hasil dari observasi dilapangan tersebut berdasarkan pengetahuan, teori dari kajian pustaka yang dikaji kemudian ditafsirkan sehingga dapat disusun menjadi sebuah kesimpulan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen dan informasi yang tepat, valid akurat serta lengkap. Dari sumber data yang digunakan tersebut digunakan untuk menentukan informasi serta data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara langsung kepada mahasiswa pendidikan akuntansi yang menempuh mata kuliah studi kelayakan bisnis.
- b. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi dari observasi di UMKM, arsip hasil observasi dilapangan, dan dokumen lain yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability* atau sampel tidak acak. Jenis sampel ini tidak dipilih secara acak maksudnya disini tidak semua elemen populasi mempunyai kesempatan yang bisa dipilih menjadi sampel. Selain itu penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling* dimanapertimbangan pengambilan sampel diambil berdasarkan



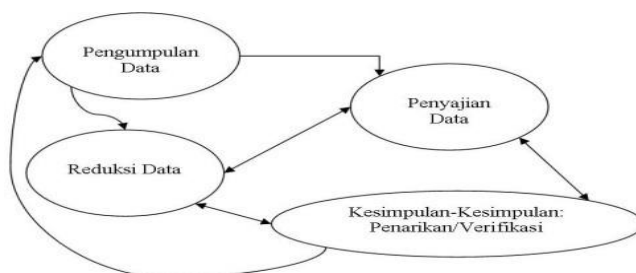
pertimbangan tertentu, seperti halnya mahasiswa yang lebih paham, lebih berwawasan luas, serta bisa memberikan jawaban yang akurat yang diharapkan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek sosial yang diteliti.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) teknik yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi. Merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala-gejala suatu obyek penelitian. Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah UMKM di kota Madiun.
2. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan antara kedua orang atau lebih, sehingga dapat memperoleh informasi dan jawaban yang lebih akurat, penelitian ini adalah wawancara kepada pihak pemilik atau pun pihak yang paham tentang UMKM yang berada di kota Madiun.
3. Dokumentasi. Analisis dokumen dari: (1). Arsip atau dokumen tentang data Demografi UMKM, (2). Dokumentasi berupa foto kegiatan, (3). Bukti catatan aktivitas dalam menjalankan usahanya
4. Telaah data sekunder (studi literatur) dengan menggunakan buku SAK EMKM

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode, dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dan observasi di lapangan industri, wawancara, serta analisis dokumen, dengan demikian diharapkan penelitian mendapatkan hasil analisis yang valid dan akurat.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang pengolahannya dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif. Model analisis ini mengacu pada alur interaktif Miles dan Huberman yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. Model Analisis Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman
Sumber: Miles dan Huberman (2009: 20)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Interaksi Edukatif Kondisi Usaha secara Umum

Kondisi usaha secara umum ini menjelaskan tentang latar belakang usaha bisnis mulai dari awal berdiri, produksi, cara menaggulangi kegagalan, seperti halnya penelitian ini peneliti membatasi obyek UMKM yang digunakan untuk observasi. obyek yang digunakan untuk observasi adalah produk unggulan di Kota Madiun yaitu Lempeng, Madu Mongso, brem khas madiun dan sambel pecel. peneliti mengambil sampel Lempeng cap wallet, madu mongso Wahyu Tumurun, brem Miroso, dan sambel pecel yu gembrot. dari hasil observasi lapangan mahasiswa dapat mengetahui sejarah, bagaimana memulai usaha serta dapat mengetahui keunggulan dari kota Madiun. gambaran usaha secara umum tersebut menjadikan mahasiswa dapat berfikir secara logis tentang jenis usaha yang akan dijadikan bekal besuk kalau sudah lulus. dari gambaran usaha tersebut dapat (1) mahasiswa dapat mengembangkan wawasan tentang UMKM yang ada di Madiun (2) mahasiswa

dapat berfikir kritis dan mengembangkan ide untuk membuka usaha, (3) mahasiswa dapat mengantisipasi kegagalan apabila ingin membuka usaha

b. Hasil Interaksi Edukatif Praktik Administrasi Usaha secara Umum

Praktik administrasi usaha secara umum meliputi perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian pekerjaan perkantoran, serta penggerakan mereka yang melaksanakannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini praktik administrasi usaha antara lain mendaftarkan usaha pada instansi terkait, pencatatan transaksi usaha, pencatatan muai dilaksanakan kapan, jenis-jenis pencatatan yang telah dilaksanakan, kendala yang dialami dalam melaksanakan pencatatan, pihak yang ikut membantu dalam pelaksanaan pencatatan. Dari hasil survei pada Lempeng cap wallet, madu mongso Wahyu Tumurun, brem Miroso, dan sambel pecel Yu Gembrot sudah memiliki ijin usaha dan sudah mendaftarkan usahanya ke dinas perdagangan dan perindustrian. Rutin membayar pajak, kendala yang dihadapi dalam usaha antara lain. Kondisi yang terjadi pada usaha menengah jauh lebih maju dari segi administrasi bisnisnya dikarenakan tuntutan legalitas usaha yang harus lengkap sebagai industri berkelas menengah. Kendala yang dihadapi relatif lebih mudah disikapi dikarenakan sudah lengkapnya persyaratan administrasi yang harus dipenuhi sebagai tuntutan dalam dunia bisnis. Adapun jenis administrasi bisnis yang telah dilakukannya antara lain; administrasi penjualan, administrasi pembelian, administrasi kas dan administrasi gudang. Dari observasi tersebut mahasiswa dapat (1) mempraktikkan administrasi dalam bidang penjualan, (2) mempraktikkan pembelian dalam suatu industri, (3) mempraktikkan administrasi kas dan gudang.

c. Hasil Interaksi Edukatif Praktik Keuangan yang Meliputi Pencatatan, Pembukuan, Dan Akuntansi

Hasil survei pada Lempeng cap wallet, madu mongso Wahyu Tumurun, brem Miroso, dan sambel pecel Yu Gembrot usaha telah memahami tentang pembukuan dan akuntansi, yang dipahami sebatas pencatatan karena mereka sekedar melakukan pencatatan saja atas usaha yang dilakukannya. Pencatatannya masih menggunakan pencatatan yang manual tetapi bisa dimasukkan dalam buku kas yang masih bersifat sederhana. Dengan interaktif dari segi keuangan mahasiswa dapat mengetahui pelaku UMKM dalam menyelenggarakan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan dan diharapkan dapat menjadikan informasi keuangan digunakan sebagai dasar untuk memberikan informasi dalam menerapkan standar akuntansi keuangan dimana standar tersebut digunakan sarana untuk menyiapkan informasi akuntansi.

4. SIMPULAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Interaksi edukatif melalui *living laboratory* (pembelajaran berbasis industri) dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang UMKM yang ada di kota Madiun dari segi pencatatan administrasi dan Praktik keuangan. Memberikan informasi tentang pencatatan administrasi apa sajakah yang dilaksanakan oleh pelaku UMKM serta dapat memberikan informasi pencatatan keuangan yang nyata dalam industri. Dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa sebagai dasar untuk membuka peluang usaha bisnis. Dalam hal ini diharapkan mahasiswa setelah lulus nanti bisa membuka peluang usaha sendiri. Adanya Interaksi edukatif melalui *living laboratory* dapat mengakaji antara materi yang diajarkan di kelas dengan dunia industri sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan antara teori dengan praktik langsung dilapangan, sehingga adanya pemahaman tentang perkembangan industri dapat mencetak lulusan yang siap kerja dan cepat terserap di dunia kerja serta dapat memperkenalkan produk unggulan di kota Madiun kepada mahasiswa.



Saran

1. Dinas terkait UMKM

Dalam hal ini adalah Dinas perdagangan serta Penanaman modal Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Madiun diharapkan memberikan pelatihan terkait dengan pencatatan keuangan yang disesuaikan dengan SAK ETAP EMKM sehingga para pelaku UMKM dapat membuat laporan pencatatan secara baik dan benar dalam hal ini dapat bekerja sama dengan pihak yang terkait.

2. Peneliti

Peneliti dalam hal ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan waktu. sehingga sampel obyek observasi dalam hal ini adalah UMKM di kota Madiun sangat terbatas. Diharapkan dengan mengembangkan obyek observasi dapat menjadikan perbandingan serta memberikan informasi yang lebih tentang UMKM

5. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Saiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *SAK EMKM*. Graha Akuntan. Jakarta.
- Indriani, N. (2010). *Pengaruh Karakteristik Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Hotel-Hotel Berbintang Di Wilayah Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nnenna, O. (2012). *The Use Accounting Information as an Aid to Management in Decision Making*. British Journal of Science. May 2012, Vol. 5 (1).
- Nurmina. (2017). *Interaksi Edukatif dalam Komunikasi Pendidikan Islam*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.27 April 2017.
- Sudiyanto, Sigit Santoso, Sohidin, Elvia Ivada. (2015). *Pengembangan Living Laboratory Pendidikan Akuntansi Melalui Edukasi Akuntansi Pada Umkm*. di akses <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpak/article/view/6701/4565>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tulus T.H. Tambunan. (2017). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Galia Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

